

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional adalah pembangunan sumber daya manusia yang mempunyai peranan yang sangat penting bagi kesuksesan dan kesinambungan pembangunan nasional. Oleh karenanya, yang menjadi syarat utamanya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusianya yang harus benar-benar diperhatikan serta dirancang sedemikian rupa yang diimbangi dengan lajunya perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga selaras dengan tujuan pembangunan nasional yang ingin dicapai. Untuk mencapai itu semua, diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam pembelajaran.

Dunia pendidikan adalah dunia dengan seluruh kegiatan yang mengasah pikiran dan kemampuan mulai dari kegiatan sederhana hingga kegiatan yang lebih kompleks. Dunia pendidikan memegang andil besar untuk membentuk manusia-manusia dengan SDM yang lebih berkualitas sehingga kelak terbentuk masa depan yang lebih cerah. Dunia pendidikan tidak terlepas dari sebutan belajar, karena belajar merupakan syarat bagi seseorang berada dalam dunia pendidikan.

Belajar adalah suatu usaha sadar yang mengalami perubahan berhubungan dengan mental berupa psikologis melalui interaksi terhadap lingkungan yang relative, menetap dan tahan lama. Kegiatan belajar berlangsung sepanjang hayat dan dapat dilakukan oleh seluruh kalangan, terlebih dikalangan siswa sekolah dasar yang masih rendah tingkat pengetahuannya serta masih sedikit wawasannya dibandingkan kalangan lain. Oleh karena itu siswa disekolah dasar perlu diberikan pemahaman bahwa belajar tidak terlepas dalam setiap kehidupan. Belajar

dilingkungan sekolah, terdapat dua pihak yang saling terkait. Kedua pihak tersebut adalah pendidik yang disebut sebagai guru dan peserta didik yang disebut sebagai siswa.

Guru adalah teman ramah bagi siswa. kalimat tersebut saya bentuk dari pengalaman yang saya lihat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. setiap hari, siswa bertatap muka dengan guru, kurang lebih 5 jam siswa menghabiskan waktunya disekolah bersama guru. Oleh karena itu guru dituntut menjadi pekerja yang profesional dan bersikap dewasa. Profesional dalam hal ini artinya mampu melkakukan pekerriaan dengan tepat waktu, bertanggungjawab sesuai dengan tugas yang diembankan kepadanya. Dewasa dalam hal ini adalah mampu menempatkan diri pada posisinya. Posisi guru saat ini adalah teman belajar bagi siswa di sekolah. Apabila siswa telah menganggap bahwa guru adalah teman belajarnya maka dia akan merasa nyaman, senang dan ingin lebih lama lagi belajar dengan guru tersebut. Tetapi apabial siswa menganggap guru adalah orang yang kejam dan sangat ditakuti, maka mustahil bahwa pembelajaran berlangsung secara baik.

Saat ini pemerintah begitu antusias memperhatikan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh hakikat pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana tertuang pada UU No. 20 Pasal 3 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan “ pendidikan nasiona berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manuasia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Oleh karena itu pemerintah memberi bantuan dan dukungan untuk kemajuan pendidikan di Indonesia, misalnya dengan memfasilitasi setiap sekolah.

Para ahli pendidikan juga berusaha memikirkan dan menaburkan beragam model untuk digunakan oleh para pendidik di dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik, sehingga selama proses pembelajaran guru dan siswa dapat berinteraksi dengan baik. Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Teaching*. Menurut Palinscar *Reciprocal Teaching* mengandung empat strategi dalam pembelajaran, diantaranya adalah (1) *Question Generating* (membuat pertanyaan) Siswa membuat pertanyaan tentang materi yang dibahas kemudian menyampaikan di depan kelas, menyajikan hasil kerja kelompok. Guru menyuruh salah satu kelompok untuk menjelaskan hasil temuannya di depan kelas, sedangkan kelompok yang lain menanggapi atau bertanya tentang hasil temuan yang disampaikan, (2) *Clarifying* (mengklarifikasi permasalahan). Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dianggap sulit kepada guru.

Guru berusaha menjawab dengan memberi pertanyaan pancingan. Selain itu, guru mengadakan tanya jawab terkait materi yang dipelajari untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman konsep siswa, (3) *Predicting*. Siswa mendapat soal latihan dari guru untuk dikerjakan secara individu. Soal ini memuat soal pengembangan dari materi yang akan dibahas. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memprediksi materi apa yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, (4) *Summarizing*. Siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas.

Pembelajaran dengan menerapkan model belajar berpedoman pada premis, bahwa keberhasilan siswa banya bergantung kepada kemahiran mereka untuk belajar sendiri dan untuk memonitor belajarnya sendiri. Dengan adanya model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, kegiatan pembelajaran tercapai dengan baik. Model ini juga mampu menumbuhkan motivasi pada diri siswa. Motivasi merupakan daya penggerak yang telah menjadi aktif yang didasari pada kebutuhan akan suatu hal yang ingin dicapai. Pada dasarnya setiap siswa memiliki daya penggerak. Yang menjadi pertanyaan adalah apakah daya penggerak mereka telah aktif? Apabila telah aktif maka siswa mampu mengembangkan dirinya dalam menerima dan mengolah ilmu pengetahuan yang diterimanya.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di berbagai jenjang pendidikan seperti SD, SMP, dan SMA. IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kejadian-kejadian benda dan berdasarkan pada hasil pengamatan dan percobaan di sekitar kita. Membahas dan mempelajari IPA tidak cukup hanya mentransfer apa yang ada di dalam buku teks kepada siswa. Karena apa yang terdapat di dalam buku teks itu baru merupakan satu sisi atau satu dimensi saja dari IPA yaitu dimensi “produk”, yang telah tersusun secara lengkap dan sistematis. Buku teks memang penting tetapi ada sisi lain dari IPA yang tidak kalah pentingnya ialah dimensi proses, maksudnya proses mendapatkan ilmu itu sendiri.

Berdasarkan dari pengalaman observasi, peneliti melihat pembelajaran yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 104204 Sambirejo Timur, siswa kurang mendapatkan motivasi selama proses pembelajaran. Terutama pada mata pelajaran IPA yang dipenuhi dengan kosakata baru dan beragam ilmu alam yang menuntut

siswa berfikir lebih banyak. Dengan kondisi belajar tersebut kurangnya gairah dan semangat sebagai motivasi dari dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran. Banyak siswa beranggapan bahwa pelajaran IPA adalah pembelajaran yang melelahkan, sehingga kegiatan pembelajaran IPA di SD tersebut sering terjadi dengan pembelajaran satu arah, yang artinya guru hanya mentransfer ilmu kepada siswa dan guru lebih aktif, sementara siswa hanya melihat, mendengarkan dan tidak aktif dalam pembelajaran.

Sementara dari pihak guru, guru masih terlihat kurang menguasai menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi. Dan model pembelajaran yang digunakan guru masih terbilang minimum dan monoton. Model yang telah digunakan pada pembelajaran hari ini digunakan kembali pada pada pertemuan-pertemuan berikutnya, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh dalam belajar. Terlihat juga model pembelajaran yang digunakan guru kurang sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik.

Dilihat dari segi pembelajarannya, pembelajaran IPA adalah salah satu pembelajaran yang utama dan tidak kalah pentingnya dari pembelajaran lainnya.

Pada setiap jenjang pendidikan, mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang ilmiah dan akrab dengan alam. Oleh sebab itu, mata pelajaran IPA wajib diperhatikan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul “ **Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan**

## Menggunakan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Pada Pembelajaran IPA Kelas 5 SDN 104204 Sambirejo Timur T.A 2017/2018”

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA masih rendah
2. Guru kurang menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
3. Siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran IPA
4. Proses pembelajaran hanya berpusat pada guru.
5. Siswa masih banyak yang ribut pada saat proses pembelajaran
6. Penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif sehingga tidak menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini membuat batasan masalah agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu meluas. Adapun batasan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Pada Pelajaran IPA dengan materi pokok Pesawat Sederhana di Kelas 5 Sd N 104204 Sambirejo Timur T.A 2017/2018.”

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Pada Materi Pokok Pesawat Sederhana Di Kelas V SDN 101801 Sambirejo Timur”.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian batasan dan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Materi Pokok Pesawat Sederhana Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Di Kelas V SDN 104204 Sambirejo Timur T.A 2017/2018.

#### 1.6 Mamfaat Penelitian

Mamfaat penelitian ini antara lain:

##### 1. Mamfaat Teoritis

Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dalam rangka penyelenggaraan pendidikan dan penerapan model-model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar dalam proses pembelajaran di sekolah.

##### 2. Mamfaat Praktis

##### a. Bagi Siswa

Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching*

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk memepertimbangkan model ataupun metode pembelajaran yang lebih baik pada mata pelajaran IPA.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermamfaat bagi sekolah karena dapat memberi masukan dan sumbangan yang baik untuk sekoalh dalam perbaikan pengajaran pada mata pelajaran IPA di SDN 104204 Sambirejo Timur.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti dalam meningkatkan pengerjaan tugas sebagai pengajar dimasa mendatang.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumber referensi untuk meneliti permasalahan yang relevan dimasa mendatang.